

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SD NEGERI
02 BANDA DALAM KEC. SITIJUH LIMO NAGARI
KAB. LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI



**OLEH
EDVI SUSANTI
NIM.52371**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENCESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan
Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 02 Banda
Dalam Kecamatan Situjuh Lino Nagari Kabupaten Lima
Putuh Kota

Nama : Edvi Susanti
Nim : 52371
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

1.

2. Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M.Pd

2.

3. Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si

3.

4. Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd

4.

5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

5.

ABSTRAK

Edvi Susanti: Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemui pada pembelajaran IPA di SD Negeri 02 Banda Dalam dimana guru cenderung melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru, tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan kurangnya melakukan percobaan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif, kreatif dan terampil dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA khususnya mengidentifikasikan wujud benda dan sifatnya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini adalah pendekatan yang membangun pengetahuan yang telah dimilikinya.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan langkah-langkah (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) refleksi. Penelitian ini meliputi (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan 2 siklus. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, aktivitas guru dan siswa pada akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti dengan jumlah 29 orang.

Hasil penilaian siklus I terhadap RPP diperoleh skor 82,14 kriteria baik siklus II diperoleh skor 96,87 kriteria sangat baik. Hasil penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 66,68 dengan kriteria cukup dan perlu dilanjutkan ke siklus II. Hasil penilaian siklus II diperoleh hasil rata-rata nilai siswa menjadi 86,79 dengan kriteria sangat baik. berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengidentifikasikan wujud benda dan sifatnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak ketua UUP IV Drs. Zuardi, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku sekretaris UUP IV yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang skripsi yang benar.
6. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si Dra. Maimunah, M.Pd, Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Erni TU UPP IV dan semua staf UPP IV yang telah memberikan bantuan kepada penulis, selama proses perkuliahan dan skripsi ini.
8. Ibu Hj Elida, S.Pd selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Ayah dan Ibunda serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.

10. Suami dan anakku tercinta yang telah berkorban dan selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Payakumbuh, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman persetujuan skripsi

Halaman pengesahan skripsi

Absrak.....	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar isi.....	v
Daftar tabel.....	ix
Daftar bagan.....	x
Daftar lampiran.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Pendidikan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori.....	9
1. Hasil belajar.....	9
2. Hakikat ilmu pengetahuan alam (IPA).....	10
a. Pengertian IPA.....	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	11
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA.....	12
d. Ruang Lingkup IPA.....	13
e. Materi.....	14
f. Pendekatan Konstruktivisme.....	15
(a) Pengertian pendekatan.....	15
(b) Pendekatan konstruktivisme.....	16
(c) Prinsip-prinsip konstruktivisme.....	18
g. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.....	19

h. Kelebihan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.....	20
i. Langkah pembelajaran konstruktivisme.....	22
j. Fungsi guru dalam pembelajaran konstruktivisme dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.....	23
k. Penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA.....	25
B. KERANGKA TEORI.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian.....	30
1. Tempat penelitian.....	30
2. Subjek penelitian.....	30
3. Waktu/lama penelitian.....	31
B. Rancangan penelitian.....	31
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	31
a. Pendekatan penelitian.....	32
b. Jenis penelitian.....	32
2. Alur penelitian.....	32
3. Prosedur penelitian.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan.....	35
d. Refleksi.....	36
4. Data dan sumber.....	36
1. Data penelitian.....	36
2. Sumber data.....	37
5. Instrument penelitian.....	37
1. Pencatatan lapangan	37
2. Lembar observasi.....	37
3. Tes	38
4. Analisa data.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	41
1. Hasil penelitian siklus I.....	41
B. Pelaksanaan	45
1. Pertemuan pertama siklus I.....	45
2. Pertemuan kedua siklus I.....	48

C. Pengamatan.....	51
1. Pertemuan pertama siklus I.....	51
a. Pengamatan terhadap RPP.....	51
b. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.....	54
c. Kegiatan siswa dalam pembelajaran.....	57
d. Hasil belajar siswa.....	60
2. Pertemuan kedua siklus I.....	63
a. Pengamatan terhadap RPP.....	63
b. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.....	65
c. Kegiatan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran IPA.....	68
d. Hasil belajar siswa.....	70
D. Refleksi.....	73
1. Refleksi rencana pelaksanaan pembelajaran.....	74
2. Refleksi kegiatan guru dalam pembelajaran.....	77
3. Refleksi kegiatan siswa dalam pembelajaran.....	80
E. Hasil penelitian siklus II.....	83
1. Perencanaan	83
(a) Pertemuan pertama siklus II.....	83
(b) Pertemuan kedua siklus II.....	85
2. Pelaksanaan	86
(a) Pertemuan pertama siklus II.....	86
(b) Pertemuan kedua siklus II.....	88
3. Pengamatan	91
(a) Pertemuan pertama siklus II.....	91
(1) Pengamatan RPP.....	91
(2) Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.....	93
(3) Kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.....	94
(4) Hasil belajar siswa.....	95
(b) Pertemuan kedua siklus II.....	97
(1) Pengamatan terhadap RPP.....	97
(2) Kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran.....	99
(3) Kegiatan siswa dalam pembelajaran...	100
(4) Hasil belajar siswa.....	101

4. Refleksi	103
a. Refleksi rencana pelaksanaan Pembelajaran.....	103
b. Refleksi kegiatan guru dalam Pembelajaran	104
c. Refleksi kegiatan siswa dalam Pembelajaran.....	105
d. Refleksi hasil belajar.....	107
F. Pembahasan hasil siklus I.....	107
1. Pembahasan hasil penelitian siklus I.....	107
a. Bentuk RPP IPA dengan menggunakan Pendekatan konstruktivisme.....	107
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatankonstruktivisme.....	112
c. Hasil pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstrutivisme.....	117
G. Pembahasan hasil siklus II.....	120
1. Bentuk RPP IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.....	120
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.....	124
3. Hasil pembahasan IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.....	126
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
Daftar rujukan.....	132
Lampiran-lampiran.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Harian Semester II Tahun Ajaran 2011/2011.....	5

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Kerangka teori.....	29
Alur penelitian tindakan kelas.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus I.....	135
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua siklus I.....	144
3. Tes kemampuan siswa siklus I.....	153
4. Lembar kerja siswa pertemuan I siklus I.....	155
5. Lembar kerja siswa pertemuan II siklus I.....	158
6. Lembaran penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan I siklus I...	160
7. Lembaran penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan II siklus I..	163
8. Lembar penilaian aspek guru pertemuan I siklus I.....	166
9. Lembar penilaian aspek guru pertemuan II siklus I.....	171
10. Lembar penilaian aspek siswa pertemuan I siklus I.....	176
11. Lembar penilaian aspek siswa pertemuan II siklus I.....	180
12. Hasil belajar aspek kognitif siswa.....	184
13. Lembaran penilaian aspek afektif pertemuan I siklus I.....	185
14. Lembaran penilaian aspek afektif pertemuan II siklus I.....	187
15. Hasil belajar siswa aspek afektif siklus I.....	190
16. Lembaran penilaian aspek psikomotor petemuan pertama siklus I.....	191
17. Lembaran penilaian aspek psikomotor petemuan Kedua siklus I.....	194
18. Hasil belajar aspek psikomotor siswa siklus I.....	197
19. Rekap nilai pertemuan I siklus I.....	198
xi	
20. Rekap nilai pertemuan II siklus I.....	199
21. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus II.....	200

22. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua siklus II.....	209
23. Tes kemampuan siswa Pertemuan kedua siklus II.....	218
24. Lembar kerja siswa pertemuan I siklus II.....	219
25. Lembar kerja siswa pertemuan II siklus II.....	221
26. Lembaran penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan I siklus II.....	223
27. Lembaran penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan II siklus II.....	226
28. Lembar penilaian aspek guru pertemuan I siklus II.....	229
29. Lembar penilaian aspek guru pertemuan II siklus II.....	234
30. Lembar penilaian aspek siswa pertemuan I siklus II.....	239
31. Lembar penilaian aspek siswa pertemuan II siklus II.....	243
32. Lembaran penilaian aspek afektif pertemuan I siklus II.....	247
33. Lembaran penilaian aspek afektif pertemuan II siklus II.....	249
34. Hasil belajar siswa aspek afektif siklus II.....	252
35. Lembaran penilaian aspek psikomotor petemuan pertama siklus II.....	253
36. Lembaran penilaian aspek psikomotor petemuan Kedua siklus II.....	256
37. Hasil belajar aspek psikomotor siswa siklus II.....	259
38. Rekap nilai pertemuan I siklus II.....	260
39. Rekap nilai pertemuan II siklus II.....	261
40. Dokumentasi.....	262

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep sewaktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat pengukur berupa tes baik tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:155) menyatakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Nana (dalam Kunandar, 2010:276) juga menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun perbuatan".

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa hasil belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa salah satunya adalah untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya

untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dipertegas Depdiknas (2006:484) "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) guru dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar Depdiknas (2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap dan kemampuan aplikasi konsep".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPA di SD guru dituntut dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa dan mengaktifkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar dan ini perlu diberikan kepada siswa sejak pendidikan dasar, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tiga aspek (kognitif, afektif, psikomotor) akan dikuasai oleh siswa serta meningkatkan keterampilan siswa.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA sehingga dapat menjadi wadah atau sebagai wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan berintegrasi dengan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ketahap yang lebih lanjut sehingga

dapat mencapai tujuan, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang dikemukakan

Depdiknas (2006:484) yaitu:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.(2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(3)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.(4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.(5)Meningkat kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.(6)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketergantungannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.(7)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Agar terwujud tujuan pembelajaran IPA yang sesuai dengan pernyataan di atas, maka guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pelaksanaan pendekatan konstruktivisme menekankan kepada membangun atau menyusun pengetahuan yang sudah ada pada siswa berdasarkan pengalamannya.

Dipertegas oleh Masnur (2009:44) yang mengemukakan bahwa "Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman yang bermakna".

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota pada semester II

tahun pelajaran 2010/2011 dalam proses pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru seperti tanya jawab dan ceramah. Dan saat pembelajaran IPA guru hanya menjelaskan apa yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dimana: (1) guru berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, bukan pada proses pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hampir semua informasi didapat dari penyampaian guru bukan atas usahanya sendiri, (3) siswa hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar, sehingga kemampuan dan pengetahuan yang sudah ada pada siswa tidak terbangun dengan baik dan mengakibatkan siswa hanya bisa menghayal dan kurang menerapkan materi pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari, (4) kurangnya melakukan percobaan dengan mempergunakan alat peraga, (5) kurang dipahami materi-materi pembelajaran IPA oleh siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA di kelas IV SD N 02 Banda Dalam. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, salah satunya dibuktikan dengan rendahnya hasil ulangan harian IPA semester II tahun ajaran 2010/2011. Hasil ulangan harian IPA semester II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian IPA Semester II Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MF	80	70	V	-
2	DP	60	70	-	V
3	RC	60	70	-	V
4	ML	55	70	-	V
5	IP	35	70	-	V
6	YDP	45	70	-	V
7	DFA	60	70	-	V
8	HM	85	70	V	-
9	HA	80	70	V	-
10	MA	65	70	-	V
11	MM	68	70	-	V
12	SR	40	70	-	V
13	SYH	90	70	V	-
14	WL	95	70	V	-
15	RP	85	70	V	-
Jumlah		1003			
Rata-rata		66,86			
Jumlah siswa yang tuntas				6	9
Persentase ketuntasan Klasikal				40%	

Sumber: Daftar Nilai kelas IV 2010/2011

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa untuk pelajaran IPA diperoleh rata-rata 66,86 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru 70. Dari 15 siswa yang mengikuti ulangan harian tersebut 9 orang yang memperoleh nilai di bawah 70. Yang berarti sekitar 60% siswa belum tuntas dalam pelajaran.

Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum maka dalam pembelajaran IPA pendekatan konstruktivisme sangat tepat digunakan, sebab dalam proses pembelajaran konstruktivisme siswa terlibat langsung dalam membina dan membangun pengetahuan baru serta dapat berfikir untuk menyampaikan ide-ide dan pendapatnya dalam penyelesaian masalah, sehingga pembelajaran menjadi

bermakna dan akan lebih lama diingat oleh siswa. Sesuai dengan kelebihan pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Wina (2005:155) yaitu:

(1) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan, (2) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, (3) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif, (4) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru, (5) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar IPA Melalui Penelitian Tindakan (PTK) dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah : "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Limo Puluh Kota?". Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Limo Puluh Kota?.

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Limo Puluh Kota?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Limo Puluh Kota?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk, "Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Limo Puluh Kota"

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Limo Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Limo Puluh Kota.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Limo Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis
 - a. Diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan lain.
 - b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan konstruktivisme sebagai alternatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan yang dipakai guru dalam pembelajaran. Oemar (2008:155) menyatakan bahwa :

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Nana (dalam Kunandar, 2008:276) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan".

Made (2009:6) berpendapat bahwa "Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda".

Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan psikomotor (keterampilan) proses, afektif (sikap) dan kemampuan aplikasi konsep".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa. Perubahan tersebut terjadi karena adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya karena adanya pengukuran atau tes yang terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan kegiatan berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan.

Depdiknas (2006:484) menyatakan pengertian IPA adalah:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdul (2009:18) "IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain".

Yosaphat (1997:1.16) juga menjelaskan Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari sifat-sifat serta gejala-gejala yang ditimbulkan oleh benda-benda yang terdapat di alam”. Sedangkan menurut Powler (dalam Usman 2006:2) “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berfikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya secara sistematis, berlaku umum berupa hasil observasi dan eksperimen, yang terdiri dari fakta-fakta dan konsep-konsep atau prinsip-prinsip sebagai suatu proses penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan pembelajaran IPA. Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketergantungannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) Memperoleh bekal

pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muslichach (2006:23)

menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk penyelidikan alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptakan tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA diri SD adalah menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan keyakinan akan ciptakan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Prinsip-prinsip pembelajaran IPA menurut Ilham (2007) sebagai berikut:

(1) Prinsip motivasi: daya dorong seseorang untuk melakukan kegiatan. (2) Prinsip latar: pada hekekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. (3) Prinsip menemukan: pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial mencari untuk guna menemukan sesuatu. (4) Prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*): pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tak terlupakan. (5) Prinsip belajar sambil bermain: bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses

pembelajaran. (6) Prinsip hubungan sosial: dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya Muslichach (2006:24) mengemukakan bahwa ”Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivisme, (4) salaingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ruang Lingkup IPA

Menurut Depdiknas (2008:148) ruang lingkup IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas. 3) Energi dan berubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda langit lainnya.

Sedangkan menurut Muslichach (2006:4) bahwa ruang lingkup IPA diantaranya: "Makhluk hidup dan proses kehidupannya, materi, sifat-sifat atau kegunaannya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta".

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi serta alam semesta.

e. Materi

Wujud benda dan Sifat-sifatnya

Menurut Harianto (2006:102) wujud benda dialam digolongkan menjadi tiga yaitu padat, cair, dan gas. Setiap jenis benda mempunyai sifat dapat membedakannya dengan benda yang lain

a) Sifat-sifat benda padat

- 1) Bentuk benda padat tetap, tidak mengikuti wadahnya.

Contohnya pensil yang dimasukkan ketempat pensil.

- 2) Bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu.

Contohnya plastisin yang bulat jika ditekan atau ditarik dengan tangan maka bentuknya akan berubah jadi pipih (gepeng dan panjang)

b) Sifat-sifat benda gas

- 1) Bentuk benda gas tidak tetap karena mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya

Contohnya balon yang ditiup maka udara yang ada di balon akan mengikuti bentuk balon.

2) Benda gas menekan kesegala arah

Contohnya balon apabila ditiup akan mengembang keseluruhan bagian balon hal ini menunjukkan udara menekan kesegala arah.

c) Sifat-sifat benda cair

1) Bentuk benda cair tidak tetap selalu mengikuti bentuk wadahnya

Contohnya air dalam teko jika dipindahkan kedalam gelas maka akan berubah mengikuti bentuk gelas.

2) Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

3) Benda cair mengalir ke tempat yang rendah.

Contoh air sungai

4) Benda cair menekan kesegala arah

Contohnya tembok pada bendungan (waduk)

5) Benda cair meresap ke celah-celah kecil

Contohnya minyak tanah meresap pada sumbu kompor.

f. Pendekatan Konstruktivisme

a) Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati, menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2006:127) pendekatan adalah "sebagai titik tolak atau sudut

pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Alben (2006:69) memaparkan ”pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis , prinsip psikologis, prinsip didaktif) yang terarah secara sistematis pada tujuan yang dicapai”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati, menyampaikan suatu hal yang diinginkan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu secara sistematis pada tujuan yang dicapai.

b) **Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Pendekatan Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang sudah dari anak dengan ilmu yang baru, pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2006:2) ”hakekat dari pembelajaran Konstruktivisme adalah siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri”. Kemudian Nurhadi (2003:33) menjelaskan pula bahwa ”esensi dari teori Konstruktivisme adalah

bahwa siswa harus menemukan dan menginformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkontruksi bukan menerima pengetahuan”. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru.

Paul (1997:2) memaparkan bahwa ”pendekatan Konstruktivisme merupakan cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam pembentukan pengetahuannya”. Sedangkan menurut Sumati (2007:14) ”pendekatan Konstruktivisme adalah pendekatan yang mengembangkan pemikiran siswa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”. Selanjutnya Wina (2008:246) menjelaskan pula bahwa Konstruktivisme adalah ”proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat peneliti kemukakan bahwa Pendekatan Konstruktivisme merupakan pendekatan pengetahuan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Dalam hal ini siswa lebih aktif

untuk menemukan ilmu yang baru tersebut dan gurunya berperan sebagai fasilitator dan motivator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai tahap perkembangannya.

Pendekatan Konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu yang diperlukan didalam proses pembelajaran seperti bahan , media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

c) Prinsip-prinsip Konstrutivisme.

Setiap metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai berbagai prinsip, begitu juga dengan pendekatan konstruktivisme.

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme menurut Masnur (2009:44) adalah:

- (1) Proses pembelajaran lebih utama daripada hasil pembelajaran, (2) informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, (3) siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (4) siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar, (5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalamannya sendiri, (6) pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru, (7) pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi (yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi (yaitu struktur pengetahuan yang ada dimodifikasi untuk menampung/menyesuaikan hadirnya pengalaman baru).

Sedangkan menurut Sardiman (2008:38) prinsip dari konstruktivisme adalah:

(1) Belajar berarti mencari makna, (2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, (3) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru, (4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, (5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendekatan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang bermakna dan relevan, siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strategi dalam belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

g. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme

Pengetahuan pada dasarnya dibangun oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan agar proses pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran lebih berpusat kepada siswa, guru hanya sebagai fasilitator atau motivator, sesuai dengan karakteristik pendekatan konstruktivisme.

Menurut Brooks (dalam Kunandar, 2009:307) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar, (2) guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, (3) guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka disuguhkan beragam pertanyaan-pertanyaan dari guru, (4) guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain, (5) guru menggunakan istilah-istilah kognitif, seperti klasifikasikan,

analisislah, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas, (6) guru membiarkan siswa untuk bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri, (7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan-bahan pelajaran yang dimanipulasi, (8) guru tidak memisahkan antara tahap “mengetahui” dari proses “menemukan”, dan (9) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan warna (2009:1) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini antara lain: (1) dapat memperoleh pengetahuan baru dengan keterlibatan aktif dalam dunia nyata, (2) menyokong siswa untuk bertanya dan berpendapat, (3) menciptakan pembelajaran kooperatif, (4) lebih mementingkan proses daripada hasil yang diharapkan, (5) melibatkan siswa dalam proses konstruktivisme melalui kajian dan eksperimen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru disini hanyalah sebagai fasilitator dan motivator.

h. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Terdapat enam kelebihan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan Tytler (dalam Nono 2007:8.6):

(1) Memberikan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, (2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan

disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal atau yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar (5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, (6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas kebaikan dari pembelajaran Konstruktivisme tersebut yaitu: penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran tepat digunakan, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa dapat membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerja sama untuk mengembangkan pengetahuan tersebut, tetapi dalam konteks dibimbing oleh guru.

i. Langkah Pembelajaran Konstruktivisme.

Dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPA menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pembelajaran yaitu : (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Aktifating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*Understanding knowledge*),

(4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying knowledge*), (5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Langkah pembelajaran menurut Nurhadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Aktifating knowledge*).

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru.

(2) Pemerolehan Pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*).

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, selanjutnya guru menuangkan konsep yang sudah ada pada siswa sehingga pemahaman tentang konsep sudah lebih tinggi.

(3) Pemahaman Pengetahuan. (*Understanding knowledge*).

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi pengetahuannya dengan siswa yang lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: (a) menyusun, (b) konsep sementara, (c) melakukan sharing kepada siswa yang lain agar

mendapat tanggapan, (d) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

(4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving.

(5) Melakukan Refleksi (*Reflekting on knowledge*).

Jika pengetahuan sepenuhnya harus dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

j. Fungsi Guru Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Paul (1997:66) Pendekatan Konstruktivisme mengfungsikan guru sebagai mediator dan fasilitator yang mempunyai beberapa tugas sebagai berikut:

1.) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses, dan penelitian. Karena itu, memberi kuliah atau ceramah bukanlah tugas utama seorang guru. 2) menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan murid dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Menyediakan sarana yang merangsang siswa berfikir secara produktif. Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung proses belajar siswa, Guru harus menyemangati siswa, 3) memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran siswa jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan murid itu berlaku untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan. Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan siswa.

Pandangan yang telah dipaparkan oleh ahli tersebut, dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran Konstruktivisme guru hanya membimbing siswa agar siswa tersebut mampu untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendekatan Konstruktivisme menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang berhubungan dengan bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan oleh guru untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian, siswa yang terbiasa dan terlatih untuk berfikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional.

Konstruktivisme juga menekankan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktivitas-aktifitas lain didasarkan pada pengalaman. Hal ini memunculkan pemikiran terhadap usaha mengevaluasi belajar Konstruktivisme. Konstruktivisme mengarahkan perhatian pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, disamping itu siswa dapat membangun dan membentuk sendiri pengetahuan dan pola berfikirnya

walaupun dengan bimbingan guru siswa juga dapat membentuk ide-ide dan gagasan serta mengkomunikasikannya kepada orang lain. Dalam hal ini kemampuan guru sangat dibutuhkan kapanpun dan dalam situasi apapun.

k. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan langkah-langkah konstruktivisme dibawah ini:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Aktifating knowledge*).

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru dengan menentukan wujud benda dan menyebutkan contoh-contoh benda.

2. Pemerolehan Pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*).

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, selanjutnya guru menuangkan konsep yang sudah ada pada siswa sehingga pemahaman tentang konsep sudah lebih tinggi yaitu dengan mendemonstrasikan percobaan tentang wujud benda dan sifat-sifatnya.

3. Pemahaman Pengetahuan. (*Understanding knowledge*).

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi pengetahuannya dengan siswa yang lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: (a) menyusun, (b) konsep sementara, (c) melakukan sharing kepada siswa yang lain agar mendapat tanggapan, (d) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan dengan cara meminta siswa mendiskusikan lembar kerja siswa (LKS) dan mempresentasikan tentang wujud benda dan sifat-sifatnya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang wujud benda dan sifat-sifatnya.

5. Melakukan Refleksi (*Reflekting on knowledge*).

Jika pengetahuan sepenuhnya harus dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi dengan cara berdiskusi dan menyimpulkan pelajaran tentang wujud benda dan sifat-sifatnya.

B. Kerangka Teori

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa yang didapat melalui pengalamannya dengan pengetahuan baru. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan pengetahuan tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau motifator.

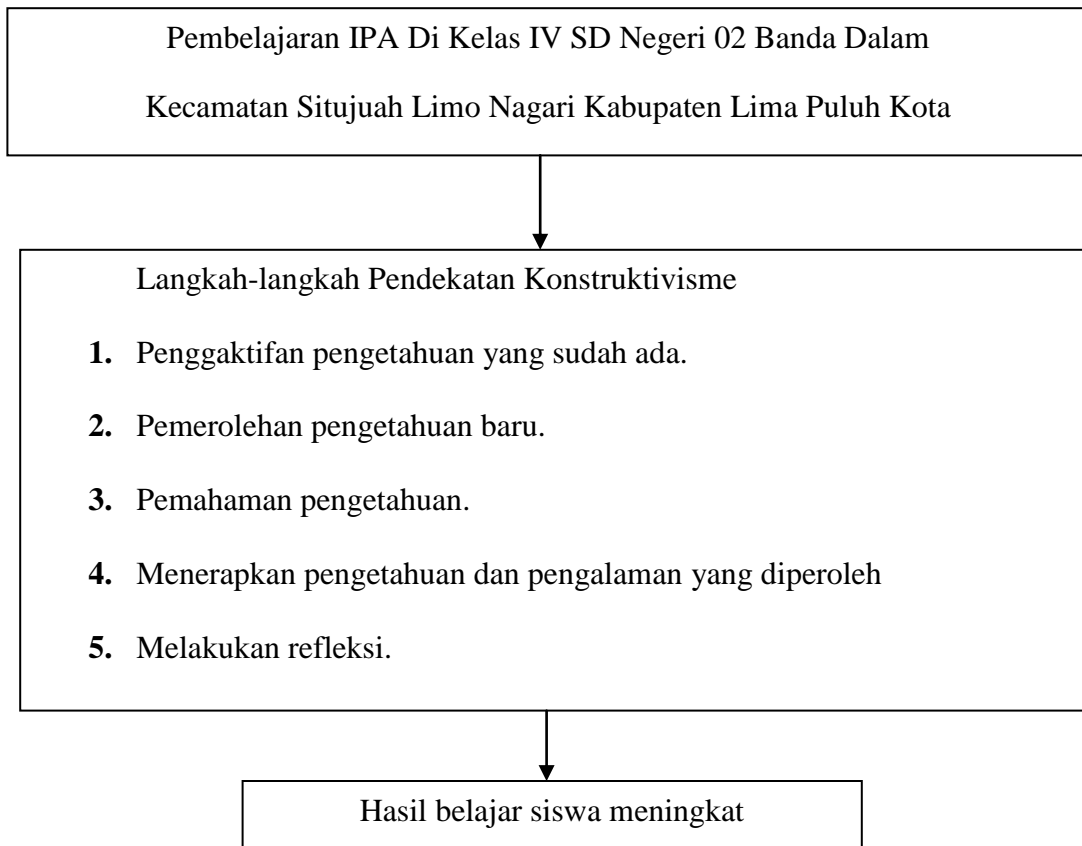
Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah, yakni:

- (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, melalui pemberian motivasi pertanyaan dan pengamatan tentang materi yang akan dibahas untuk meninjau pengetahuan siswa terhadap materi.
- (2) Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKS yang memuat tentang materi yang akan dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui percobaan, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan baru yang sudah ditemukan dalam percobaan
- (3) Pemahaman pengetahuan, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil percobaan ke depan kelas dan meminta tanggapan dari kelompok lain.
- (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada tahap ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman melalui pemecahan masalah yang sering dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

- (5) Refleksi, siswa dapat menyimpulkan pemecahan masalah yang didapatnya dan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan melalui langkah-langkah di atas. Kegiatan yang akan dilakukan adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Didalam kelompoknya siswa melakukan percobaan tentang sifat wujud benda dan sifat-sifatnya sesuai dengan petunjuk LKS, siswa mendiskusikan hasil percobaan kemudian mempresentasikannya dan siswa dapat memberikan jawaban tentang wujud benda dan sifat-sifatnya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pada akhirnya siswa dapat menyimpulkan tentang wujud benda dan sifat- sifatnya, tetapi tetap dibawah bimbingan guru, peran guru disini sebagai fasilitator dan motivator selama proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teori sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan refleksi. Pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme yaitu pada kegiatan awal menjelaskan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Pada kegiatan inti diawali dengan langkah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir menyimpulkan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo

Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar aspek kognitif siklus I diperoleh kriteria ketuntasan kurang dan siklus II diperoleh kriteria ketuntasan baik. Pada aspek afektif siklus I diperoleh kriteria ketuntasan cukup dan siklus II diperoleh baik. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh kriteria ketuntasan cukup dan siklus II diperoleh kriteria ketuntasan baik.

Dengan demikian penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran agar dipertimbangan untuk dapat dilaksanakan, antara lain:

- (1) Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA. Pembuatan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.
- (2) Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dimana awal pembelajaran adalah memulai pembelajaran dari apa yang diketahui siswa. Guru tidak lagi memindahkan ide-idenya kepada siswa. Peran guru adalah memfasilitasi, memotivasi serta menyediakan kondisi belajar yang optimal. Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa

membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah dimiliki. Pemerolehan pengetahuan baru didapat melalui pemecahan masalah dan penemuan.

- (3) Guru hendaknya dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aly dan Eny Rahma. *Ilmu Almia Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta.
- Dhydiet. 2007(<http://info skripsi.com/research/artikel skripsi>)
- Ilham khaliq. 2007. *Hakikat sains dan prinsip-prinsip sains*. ([http://dinmika.uny.ac.id/akademik/sharefile/10092007234451-Hakikat IPA.com](http://dinmika.uny.ac.id/akademik/sharefile/10092007234451-Hakikat_IPA.com), diakses pada sabtu September 2011).
- Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kulitatif dan Kuantitatif*. Http:js. Unikom.ac.id/kualitaif/beda.(diaksep September 2011).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
-2009. *Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles Matthew B, dan Huberman A. Michael.1992. *Analisis Data Kualitif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MuslichchnAsy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dan Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*.Yogykarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.